

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN BAGI
MASYARAKAT 3 T (TERTINGGAL, TERLUAR, TERDEPAN) DI
GAMPONG LAPENG, PULO ACEH, ACEH BESAR**

Ihwanul Muadib⁽¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung, Bogor 16330, Indonesia

¹ masihwanadib@gmail.com

Diterima: 27 Maret 2024; Diperbaiki: 30 Maret 2024; Disetujui: 5 April 2024

Abstract

Reading the Koran using the rules of tajwid science is a fardhuan for every Muslim. Therefore, learning tahsin accompanied by tartil is very important to justify and beautify a reading of the Koran. Gampong Lapeng is one of the areas on Breuh Island, Aceh whose people are underdeveloped communities or fall into the 3 T area (outermost, underdeveloped, foremost). Therefore, the transfer of knowledge about the principles of Tajwid science has not been maximized. As a result, their reading of the Al-Qur'an is not in accordance with the rules of tajwid science. Therefore, the location was chosen as the target location for community service. The method in this research uses a PAR (Participatory Action Research) approach which begins with a survey and is carried out by 30 participants. These participants consisted of the ta'lim assembly of mothers and children of TPQ Nur Jabal whose learning was carried out separately. The material taught is in the form of tajwid law, its rules, tafkhir and tarqiq, mad reading, makhorijul letters, and their nature. The results of the activity obtained were that the participants in the Tahsin al-Qur'an activity were not yet fully able to absorb the tahsin learning material optimally. Among them, they don't understand the differences in the laws of reading Idhgam, Mim Sukun, Mad, makharijul letters and their characteristics. Meanwhile, what is widely understood is the law of reading Nun Sukun, Qolqolah, Nun Tasydid and Mim Tasydid, as well as tafkhir and tarqiq.

Keywords: *Tahsin al-Qur'an, Region 3 T, Tajwid Rules*

Abstrak

Membaca al-Quran dengan kaidah ilmu tajwid merupakan sebuah kefardhuan bagi setiap muslim. Oleh sebab itu, pembelajaran tahsin disertai tartil sangat penting untuk membenarkan dan memperindah sebuah bacaan al-Qur'an. Gampong Lapeng adalah salah satu daerah yang ada di Pulau Breuh Aceh yang masyarakatnya merupakan Masyarakat tertinggal atau masuk dalam wilayah 3 T (terluar, tertinggal, terdepan). Oleh sebab itu, transfer ilmu pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid belum didapatkan secara maksimal. Akibatnya, bacaan al-Qur'an mereka belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu, lokasi dipilih sebagai lokasi sasaran pengabdian masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang diawali dengan survey dan pelaksanaannya diikuti oleh 30 peserta. Peserta ini terdiri dari majelis ta'lim ibu-ibu dan anak-anak TPQ Nur Jabal yang pelaksanaan pembelajaran dipisah. Materi yang diajarkan berupa hukum tajwid,

kaidahnya, tafkhim dan tarqiq, bacaan mad, makhorijul huruf, dan sifatnya. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an belum sepenuhnya mampu menyerap secara maksimal terhadap materi pembelajaran tahsin. Di antaranya belum paham tentang perbedaan hukum bacaan Idhgam, Mim Sukun, Mad, makharjul huruf serta sifatnya. Sedangkan yang sudah banyak dipahami adalah hukum bacaan Nun Sukun, Qolqolah, Nun Tasydid dan Mim Tasydid, serta tafkhim dan tarqiq.

Kata Kunci: *Tahsin al-Qur'an, Wilayah 3 T, Kaidah Tajwid*

PENDAHULUAN

Tahsin al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang menjadi keharusan bagi setiap muslim, sebab membaca al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dalam ilmu tajwid merupakan *fardhu 'ain*.¹ Hal itu berdasarkan dalil dalam QS. Al-Muzammil (73:4).² Jadi, dalam membaca al-Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda.

Kata Tahsin sendiri bersumber dari sebuah kata arab berupa "*Hassana – Yuhassinu--Tahsinan*". Jadi Tahsin itu merupakan bentuk *masdar* yang menunjuk pada kata benda. Maka, kata tersebut memiliki makna perbaikan atau pembagusan. Maksudnya adalah memperbaiki atau memperbagus bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan begitu, melalui pembelajaran tahsin, pelafalan ayat suci Al Quran akan menjadi lebih sempurna baik hukum bacaan, makharjul huruf, maupun sifat huruf.³

Gampong (desa) Lapeng, Kec. Pulo Aceh, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh adalah sebuah wilayah kepulauan. Tepatnya di Pulau Breuh. Wilayah Gampong Lapeng ini di kelilingi hutan yang masih asri. Selain itu wilayah ini juga berada di tepi laut yang dekat dengan samudera hindia. Masyarakat yang di wilayah ini hanya terdiri dari 60 Kepala keluarga dengan total penduduk 200 jiwa.⁴ Wilayah yang cukup terpencil dan berupa kepulauan serta akses transportasi yang belum memadai menjadikan transfer ilmu pengetahuan pada wilayah ini menjadi lambat, termasuk dalam hal pembelajaran Tahsin al-Qur'an.

Dalam pelacakan peneliti terkait dengan *literatur review*, peneliti menemukan karya Bustomi yang berjudul pembinaan program tahsin Al-Quran di kalangan anak-anak Majelis Ta'lim Nurul Fadhillah. Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa tahsin al-Qur'an berhasil mendorong peningkatan kapasitas anak-anak

¹ Lihat kitab *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah*. Bandingkan juga dengan keterangan Imam Jazari dalam nadzam kitab *Jazariyyah*.

² *أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً*

Terjemahan Kemenag 2019

"atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

³ Risky Yuniar Rahmadieni, dkk "Pendampingan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Bagi Pelaku UMKM Di Masjid Lu'luah Dusun Klemut" *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 2, No. 2, Desember 2023, Hal. 1-13.

⁴ Wawancara dengan Keuchik (Kepala Desa) Gampong Lapeng, Bapak Muhammad pada 1 Maret 2024.

membaca al-Quran sesuai dengan dengan tajwid. Program ini juga mendorong peningkatan motivasi dan memori menghafal al-Qur'an pada anak-anak yaitu surat al-Waqiah, Yasin dan Juz 30.

Selain itu, juga terdapat penelitian Risky Yuniar yang berjudul Pendampingan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Bagi Pelaku UMKM Di Masjid Lu'luah Dusun Klemut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tahsin al-Qur'an di lingkungan pelaku UMKM belum bisa maksimal disebabkan banyak faktor di antaranya usia dan aktivitas berdagang. Adapun Keterbaruan peneliti melakukan pengabdian ini dengan pendampingan program tahsin al-Quran bertujuan agar Masyarakat di wilayah 3 T dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid sehingga dapat meningkatkan taraf wawasan keagamaan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran tahsin dilakukan dimajlis taklim dan TPQ Nurul Jabal yang terletak di Gampong Lapeng Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Adapun pelaksanaan pengabdian tersebut dimulai pada tanggal 28 Februari 2024 sampai dengan 27 Maret 2024. Pelaksanaan program tahsin dilaksanakan dengan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Pendekatan PAR ini diawali dari tahap perencanaan dengan survey partisipasi pada wilayah Gampong Lapeng. Kemudian tahap selanjutnya dilaksanakan pembinaan dan pendampingan program tahsin Al-Quran yang bertempat di Balai Pengajian al-Qur'an Gampong Lapeng. Tahap yang terakhir yaitu *research* dimana menelaah masyarakat Gampong Lapeng yang memiliki kendala terhadap membaca al-Qur'an.

Terkait teknis pelaksanaan di lapangan, terdapat tiga tahapan yang dilakukan: Tahapan pertama yaitu penyusunan rencana kegiatan. Tahap perencanaan ini diawali dengan survei tempat dan keadaan untuk mengetahui apa saja yang selama ini telah dilaksanakan di majelis yang notabennya masih banyak masyarakat di wilayah ini yang masih membutuhkan Tahsin al-Qur'an. Kemudian, berkoordinasi dengan Bapak Muhammad selaku Kepala Desa. Pendampingan pembelajaran ini diikuti oleh 15 orang Ibu-Ibu yang tergabung dalam Majelis Ta'lim dan 15 orang anak yang tergabung dalam TPQ Nur Jabal. Dari tahap ini akan ditemukan gambaran lengkap apa yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada awal pertemuan didampingi langsung oleh Bapak Muhammad selaku Kepala Desa dan menyampaikan kepada tim pengabdian bahwasanya masyarakat sangat membutuhkan dan antusias terhadap kegiatan Tahsin al-Qur'an. Berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan studi awal, maka peneliti memilih metode tilawati sebagai modul bahan ajar dan kitab-kitab tajwid pendukung lainnya yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan Tahsin di Gampong Lapeng ini.

Adapun rincian pelaksanaan, peneliti mengklasifikasi menjadi beberapa kelompok berdasar kemampuan dasar yang mereka miliki. Hal bertujuan agar tidak terjadi pengulangan materi yang membuat audien menjadi bosan serta mengakselerasi pengetahuan yang mereka sudah miliki tentang Tahsin al-Qur'an. Penekanan materinya yaitu, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, bacaan qalqalah, bacaan mad, tafkhim dan tarqiq, makharijul huruf, serta sifat huruf.

Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah pendampingan pembelajaran Tahsin usai dilakukan oleh tim pengabdian. Evaluasi tersebut diharapkan

para peserta mencapai keberhasilan dalam membaca al-Qur'an, lebih baik dari sebelumnya. Para peserta tersebut yang bernetabene berada di wilayah 3 T (terluar, tertinggal, terdepan) mendapatkan manfaat dari pendampingan ini dan mampu memberikan pengaruh besar dalam transfer ilmu pengetahuan di wilayah ini terutama dalam ilmu tajwid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tiga tahapan terdiri dari tahap persiapan rencana, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tim pengabdian mempersiapkan pendampingan pembelajaran program tahsin Al-Quran dengan survey partisipasi yang kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Masih banyak masyarakat Gampong Lapeng ini yang masih belum menguasai ilmu tajwid, hal ini didukung dari hasil survey yang ditemukan bahwa para peserta ini dikategorikan masih kelas pemula.

Tabel 1. Daftar Peserta Tahsin al-Qur'an Gampong Lapeng, Pulo Aceh, Aceh Besar

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Rahmi	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
2.	Nur Aini	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
3.	Risma	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
4.	Faridhah	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
5.	Wahidah	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
6.	Adnen	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
7.	Rohana	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
8.	Fatimah	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
9.	Salbiah	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
10.	Irmayani	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
11.	Nurmala	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
12.	Fathanah	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
13.	Mirah Kamila	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
14.	Nurhayati	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
15.	Zaitunah	Gampong Lapeng	Majelis Ta'lim
16.	Raudhoh	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal

No.	Nama	Alamat	Keterangan
17.	Niswah Rahimah	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
18.	Miftahul Jannah	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
19.	Raihanah	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
20.	Nurul Fikriah	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
21.	Nurul Badriah	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
22.	Sirajudin	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
23.	Fahrudin	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
24.	Salim	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
25.	Rahmat Hidayat	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
26.	Rafki Fauzi	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
27.	Alghi Ramdhani	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
28.	Rasya Umar	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
29.	Rahma Hayati	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal
30.	Rahmiyati	Gampong Lapeng	TPQ Nur Jabal

Kegiatan Tahsin al-Qur'an ini dilakukan sesuai dengan klasifikasi kelas yang ada. Majelis Ta'lim ibu-ibu dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu, yaitu senin, rabu, dan sabtu, dari jam 09.00 WIB – 11.00 WIB. Adapun TPQ Nur Jabal dilaksanakan setiap hari selama satu bulan penuh setiap habis ashar dari jam 16.00 WIB – 18.00 WIB. Perbedaan intensitas pertemuan kegiatan Tahsin al-Qur'an didasarkan pada perbedaan aktivitas mereka. Ibu-Ibu majelis ta'lim memiliki aktivitas yang kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan *treatment* setiap hari. Hal itu berbeda pada anak-anak TPQ, sehingga mereka dapat dilakukan *treatment* setiap hari.

Pendampingan tahsin ini dilakukan dengan menggunakan modul belajar kitab tilawati bagi pemula dan kitab tajwid tuhfatul athfal, jazariyah, dan hidayatul mustafid untuk kelas menengah dan lanjutan. Materi dalam pertemuan pertama yaitu mengenai pengertian ilmu tajwid dan pentingnya ilmu tajwid serta hukum mempelajarinya. Selanjutnya mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik huruf yang berdiri maupun huruf dalam bentuk rangkaian. Hal ini sangat penting bagi kelas pemula. Adapun pembelajarannya diawali dengan membaca surat al-Fatihah. Kegiatan Tahsin ini juga tidak hanya teori tetapi juga langsung praktik. Di sela-sela menjelaskan teori ilmu tajwid, peserta tahsin diminta untuk membaca al-Qur'an satu persatu.

Materi selanjutnya, mengenai berbagai hukum bacaan *Nun Sukun* dan *Tanwin* antara lain: *Idzhar Halqi*, *Idgham Bighunnah*, *Idgham Bilaghunnah*, *Iqlab*, dan *Ikhfa'*.

Kemudian disusul dengan hukum *Mim Sukun* antara lain: *Idzhar Syafawi*, *Ikhfa' Syafawi*, dan *Idgham Mimi*. Kemudian ada hukum *Nun Tasydid*, dan *Mim Tasydid*. Ada juga tiga macam *Idgham* antara lain: *Idgham Mutamatsilain*, *Idgham Mutaqaribain*, dan *Idgham Mutajanisain*. Ada juga *Qalqalah* yang terbagi menjadi dua: *Qalqalah Sughra*, dan *Qalqalah Kubra*. Kemudian juga dijelaskan hukum bacaan *Mad* yang terbagi menjadi 13 antara lain : *Mad Taobi'i*, *Mad Wajib Muttashil*, *Mad Jaiz Munfashil*, *Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi*, *Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi*, *Mad Lein*, *Mad Arid Lissukun*, *Mad Shilah Qosiroh*, *Mad Shilah Towilah*, *Mad Iwadl*, *Mad Badal*, *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf*, *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol*, dan *Mad Lazim Musyabba'*.

Gambar 1. Kegiatan Tahsin al-Qur'an dengan Majelis Ta'lim dan TPQ Gampong Lapeng



Adapun runtutan sebuah pembelajaran tajwid:

- Mencontohkan bacaan perayat yang mau dibaca.
- Peserta diberikan kesempatan dalam membaca al-Quran dengan sendiri.
- Menjabarkan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid serta penerapannya.

Berdasarkan pengamatan lapangan, peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an sangat antusias dan memberikan respon yang positif. Namun, ketika dalam proses pendampingan Tahsin al-Qur'an ini, tim pengabdian menemukan beberapa kendala di antaranya ada peserta yang ketika membaca al-Qur'an masih terbata-bata dan belum sepenuhnya mengetahui ilmu tajwid yang benar. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan kelas khusus bagi peserta yang masih sangat awam dengan bacaan al-Qur'an, tidak mencampurnya dengan peserta lainnya. Setiap pertemuan tim pengabdian memberikan penguatan kembali materi yang telah disampaikan, kemudian nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi tim pengabdian untuk mengambil tindakan yang lebih terukur dan efektif pada kegiatan Tahsin al-Qur'an selanjutnya.

Tabel. 2 Evaluasi Ketercapaian Materi Tahsin al-Qur'an

No.	Materi Pembelajaran	Evaluasi Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pengertian ilmu tajwid dan hukum mempelajari tajwid	Para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an belum	Para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an mengerti

No.	Materi Pembelajaran	Evaluasi Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
		mengerti tentang arti dari makna tajwid itu sendiri, kaidahnya, serta hukum mempelajari dan mengamalkannya.	tentang pentingnya ilmu tajwid dalam membaca al-Quran, mengetahui kaidahnya, dan mempraktikanya dengan baik dan benar.
2.	Cara memulai membaca al-Qur'an	Pada awalnya, para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an telah mengenal tata cara memulai bacaan al-Qur'an yaitu dengan membaca ta'awudz dan basmillah tetapi pada penerapan tajwid masih terdapat ketidaksesuaian pada pelafalan huruf dzal dan jim serta bunyi kasrah yang tepat.	Peserta telah memahami pelafalan ta'awudz dan basmillah sesuai dengan makhraj huruf serta bunyi kasrah yang tepat walaupun masih belum 100%.
3.	Hukum bacaan Nun Sukun dan tanwin antara lain: Idzhar Halqi, Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, Iqlab, dan Ikhfa'.	Pada kategori materi ini para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an masih banyak terdapat kesalahan pengucapan baik yang jelas (idzhar) dan dengung (ghunnah), diganti mim (Iqlab), maupun samar (ikhfa').	Seiring dengan berjalannya kegiatan Tahsin al-Qur'an, peserta dapat mengenal bacaan yang harus dibaca dengung, dibaca jelas, maupun bacaan yang harus dibaca samar beserta tanda-tanda hukum bacaan tersebut.
4.	Hukum Mim Sukun antara lain: Idzhar Syafawi, Ikhfa' Syafawi, dan Idgham Mimi.	Pada materi ini para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an masih	Para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an merasa agak sedikit

No.	Materi Pembelajaran	Evaluasi Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
		terdapat kebingungan tentang penjabaran hukum mim sukun pada umumnya, karena pada umumnya bacaan mim sukun terbagi menjadi 3 bagian yang berbeda bacaan nya. Mereka kadang masih tertukar dengan hukum bacaan nun mati dan tanwin.	tercerahkan dan dapat memahami hukum bacaan mim sukun dan mengetahui tanda-tanda serta banyaknya huruf dalam masing-masing hukum bacaan mim sukun tersebut.
5.	Hukum Nun Tasydid, dan Mim Tasdid	Pada kategori ini para peserta kegiatan tahsin sudah mengenal sedikit pemahaman tentang nun sukun maupun mim sukun tetapi masih banyak yang lupa	Ada beberapa anggapan dari para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an, sebagaian mereka merasa paham dan mampu mengingatnya dengan mudah. Sementara yang lainnya, masih sering terjadi lupa karena faktor usia atau karena memiliki ingatan yang pendek meskipun masih anak-anak.
6.	Tiga macam Idgom antara lain: Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutaqoribain, Idgham Mutajanisain.	Pengenalan hukum ini belum menyeluruh bahkan awam bagi para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an sehingga masih sulit dalam pelafalan yang benar maupun	Setelah penjabaran berlangsung para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an baru mengetahui cara membacanya saja, kalau pengenalannya tiap tiga macam idgham tersebut

No.	Materi Pembelajaran	Evaluasi Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
		pengenalan tanda-tanda bacaan ketiga jenis bacaan tersebut	belum begitu maksimal pemahaman yang didapatkan sebab kaitanya dengan makharijul huruf.
7.	Hukum bacaan Qalqalah: Qalqalah sughra, dan Qalqalah Kubra.	Sebagian besar peserta Tahsin al-Qur'an belum mengenal materi ini serta perbedaan antara kedua bagian itu (sughra dan kubra).	Setelah penjabaran dilakukan, banyak peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an yang mampu menghafal jumlah huruf qalqalah dan mampu membedakan penempatan antara Qalqalah Sughra dan Qalqalah Kubra.
8.	Hukum bacaan Mad terbagi menjadi 13 antara lain: <i>Mad Thobi'i, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lein, Mad Aridh Lissukun, Mad Shilah Qosiroh, Mad Shilah Towilah, Mad Iwادل, Mad Badal, Mad Lazim Charfi Mukhoffaf, Mad Lazim Charfi Mutsaqqol, Mad Lazim Musyabba'.</i>	Bagi para peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an, materi ini dirasa sangat sulit sebab banyaknya jenis bacaan mad yang sangat kompleks.	Setelah dilakukan <i>treatment</i> beberapa kali, beberapa peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an telah mengetahui akan perbedaan mad walaupun hanya sebagian hukum mad saja yang dikenal.
9.	Tafkhim dan Tarqiq	Bagi peserta Tahsin al-Qur'an, materi ini dirasa agak lebih mudah daripada materi mad	Dengan adanya penjabaran dan penekanan materi tersebut, pemahaman peserta Tahsin al-Qur'an menjadi lebih kuat.
10.	Makharijul Huruf dan Sifat Huruf.	Materi ini dirasa sangat sulit, sebab harus hafal betul posisi tempat keluranya huruf	Peserta Tahsin al-Qur'an masih kesulitan memahami makharijul huruf

No.	Materi Pembelajaran	Evaluasi Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
		beserta sifat yang melekat padanya	dari huruf yang berdekatan dan memiliki sifat yang berbeda.

Data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa evaluasi ketercapaian para peserta Tahsin al-Qur'an di Gampong Lapeng terhadap materi pembelajaran yang disampaikan masih belum sepenuhnya maksimal. Di antaranya belum paham tentang perbedaan hukum bacaan Idgham, Mim Sukun, Mad, dan makharijul huruf serta sifat huruf. Sedangkan yang sudah banyak dipahami hukum bacaan adalah Nun Sukun, Qolqolah, Nun Tasydid dan Mim Tasydid. Diharapkan evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan bagi tim pengabdian untuk membantu perbaikan bacaan al-Qur'an bagi masyarakat Gampong Lapeng dalam kegiatan pendampingan pembelajaran tahsin Al-Qur'an tahap selanjutnya.

Sebagai sebuah strategi pembelajaran, tim pengabdian sering melakukan tes tanya jawab dengan membuka al-Qur'an usai melakukan penjabaran materi tajwid. Tim pengabdian merasa, strategi pembelajaran seperti ini dirasa sangat efektif. Bahkan, peserta kegiatan Tahsin al-Qur'an merasa senang dengan model pembelajaran yang dibuat oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran tahsin al-Qur'an melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat diikuti oleh 30 peserta dari kalangan jama'ah majelis ta'lim ibu-ibu dan anak-anak siswa TPQ Nur Jabal Gampong Lapeng, Pulo Aceh, Aceh Besar. Bagi majelis ta'lim ibu-ibu pendampingan pembelajaran ini dilaksanakan selama tiga kali dalam satu minggu. Sementara, anak-anak TPQ dilakukan setiap hari. Materi yang disampaikan adalah pengertian ilmu tajwid, hukum-hukum bacaan, tafkhim dan tarqiq, serta makharijul huruf, dan sifat huruf. Hasil evaluasi dari kegiatan pendampingan pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini adalah sebagai berikut:

- 1) Para peserta Tahsin al-Qur'an dapat mengenal tentang pentingnya ilmu tajwid bagi kehidupan keberagamaan mereka dalam kaitan membaca al-Qur'an.
- 2) Para peserta Tahsin al-Qur'an dapat mengenal tentang bacaan huruf dzal, jim, dan ain yang lebih tepat walaupun masih ada yang masih tersulitkan dalam penempatan huruf.
- 3) Para peserta Tahsin al-Qur'an dapat mengenal bacaan nun sukun dan mim sukun yang harus dibaca dengung, dibaca jelas, maupun bacaan yang samar.
- 4) Para peserta Tahsin al-Qur'an merasa sedikit belum memahami bacaan nun Tasydid dan Mim Tasydid karena faktor keterbatasan umur ataupun faktor memori yang pendek tetapi mulai memahami dan merasakan perbedaan pembacaan yang dibaca pada umumnya.
- 5) Para peserta Tahsin al-Qur'an baru mengetahui cara membacanya saja mengenai tiga macam idgham yakni Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutaqoribain, dan Idgham Mutajanisain tetapi belum sangat memahami materi tersebut karena kompleksitas materinya.

- 6) Para peserta Tahsin al-Qur'an sudah menerapkan dengan baik penempatan antara Qolqolah Sugra dan Qolqolah Kubra serta mampu menjelaskanya dengan sangat detail.
- 7) Para peserta Tahsin al-Qur'an belum sepenuhnya memahami dan menerapkan hukum Mad dengan baik.
- 8) Para peserta Tahsin al-Qur'an sepenuhnya telah memahami dan menerapkan bacaan tafkhim dan tarqiq dengan baik.
- 9) Para peserta Tahsin al-Qur'an belum sepenuhnya memahami dan menerapkan makharijul huruf dan sifat huruf dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hiqmah, "Pola Pembinaan Tahsin Al Quran di Kalangan Mahasiswa", *Rausyan Fik*, vol 12 no. 2, p.315-350, 2016.
- Imam Jazari, *Nadham Jazariyah*, tt
- L.A.Rozak & Solihin, "Pembinaan Tahsin Al Quran : Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah As -Siroj Desa Jagabaya", vol 1. no. 76, proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2021.
- M. Bustomi & S. Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al Quran dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al Quran Anak-Anak di Majelis Taklim Nurul Fadhilah", *Edducivilia*, vol. 2, no. 2, pp. 2721-1541, DOI: 10.30997/ejpm.v2i2.4346, 2021
- Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, tt
- Murdiono, M.F.Fauzi, M. Amin, "Pendampingan Tahsin Musykilatul Qira'at Imam Hafs Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya", *J.Manhaj*, vol.10, no.1, p.2620-6463, 2021.
- N. Abdullah, "Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qiro'ah Al Quran Berbasis Paikem Pada Mahasiswa", *Education and Learning Journal*, vol.1, no. 1, p.64-73, 2020.
- Risky Yuniar Rahmadieni, dkk "Pendampingan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Bagi Pelaku UMKM Di Masjid Lu'luah Dusun Klemut" *AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 2, No. 2, Desember 2023, Hal. 1-13.
- Tim Penyusun, *Kitab Tilawati*, tt